



KATALOG BPS : 1201.7315

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2009



KERJASAMA:
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG
Dengan
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENANAMAN MODAL KABUPATEN PINRANG



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2009

Katalog BPS : 1201.7315
ISSN :
No. Publikasi : 73156.0515
Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Grafik : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik
Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak Oleh : UD. ARESO Makassar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATALOG BPS : 1201.7315

*INDIKATOR EKONOMI
KABUPATEN PINRANG, 2010*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**



**BAPPEDA & PM
KABUPATEN PINRANG**

KATA PENGANTAR

Data perkembangan ekonomi makro dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang bekerjasama dengan Bappeda & PM Kabupaten Pinrang menerbitkan publikasi "INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009". Publikasi ini diterbitkan setiap tahun.

Publikasi ini menyajikan berbagai data ekonomi yang penting seperti data harga kebutuhan pokok, statistik keuangan daerah, Perbankan, data-data produksi sektor pertanian, Hotel, PDRB, Ketenagakerjaan, dan beberapa data-data ekonomi lainnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Agustus 2010

BAPPEDA & PM KAB. PINRANG
Kepala,

Drs. H. Syarifuddin Side, M. Si, M.H
NIP. 19571104 198303 1 002



KATA PENGANTAR

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari Instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua.
Amin.

Pinrang, Agustus 2010

BPS KABUPATEN PINRANG,
Kepala,

PAULUS MANGANDE, SE

NIP. 19640317 199202 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	vii
PENJELASAN TEKHNIS	ix
BAB I PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	1
1.1. Tenaga Kerja	1
1.2. Tingkat Pengangguran	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja	2
BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK	5
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok	5
BAB III KEUANGAN DAERAH	8
3.1. Umum	8
3.2. Pendapatan Daerah	10
3.3. Belanja Daerah	12
3.4. Pembiayaan Daerah	14
BAB IV P E R B A N K A N	18
4.1. Umum	18
4.2. Dana Masyarakat	18
4.3. Penyaluran Kredit	19
BAB V P R O D U K S I	22
5.1. Umum	22
5.2. Tanaman Bahan Makanan	23
5.3. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	25

	5.4. Populasi Ternak dan Unggas	25
	5.5. Produksi Perikanan	27
BAB VI	ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	37
	6.1. Angkutan Darat	37
	6.2. Komunikasi	39
	6.3. Pos dan Giro	40
BAB VII	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA	44
	7.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya	44
	7.2. Parawisata	45
BAB VIII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	50
	8.1. Pertumbuhan Ekonomi	50
	8.2. Struktur Ekonomi	53
	8.3. PDRB Perkapita	54

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1.1.	Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Dan Kegiatan Utama Tahun 2009	3
Tabel 1.2.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2009.....	4
Tabel 2.1.	Rata-Rata Harga Bahan Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2007-2009	6
Tabel 2.2.	Perkembangan Harga Beberapa Bahan Makanan Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2007-2009....	7
Tabel 3.1.	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2008-2009.....	15
Tabel 3.2.	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang ,Tahun Anggaran 2009	16
Tabel 3.3.	Realisasi Belanja menurut Fungsi dan Pembiayaan Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2009	17
Tabel 4.1.	Posisi Simpanan Masyarakat Yang Dihimpun Oleh Perbankan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2008.....	20
Tabel 4.2.	Posisi Pinjaman/Kredit Yang Di Salurkan Oleh Perbankan Ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008.....	21
Tabel 5.1.	Luas Panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009 Ha).....	29

Tabel 5.2.	Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2007-2009 (Ton).....	30
Tabel 5.3.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009 (Ton).....	31
Tabel 5.4.	Produksi Tanaman Buah-Buahan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009 (Ton).....	32
Tabel 5.5.	Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009 (Ton).....	33
Tabel 5.6.	Pemotongan Ternak Besar dan Kecil Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009 (Ekor)	34
Tabel 5.7.	Populasi Ternak Dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009.....	35
Tabel 5.8.	Produksi Subsektor Perikanan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2009(Ton).....	36
Tabel 6.1.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2009 (Dalam Km).....	38
Tabel 6.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon dan Wartel Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2009.....	41
Tabel 6.3.	Banyaknya Surat Paket Pos, & Nilai Wesel Pos Yang Dikirim Dan Diterima Di Kabupaten Pinrang .Tahun 2008-2009.....	42
Tabel 6.4.	Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pinrang .Tahun 2008-2009.....	43
Tabel 7.1.	Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Di Kabupaten Pinrang Tahun 2009	46
Tabel 7.2.	Jumlah Kamar ,Tempat Tidur dan Tamu Di Kabupaten Pinrang tahun 2009.....	47

Tabel 7.3.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2009.....	48
Tabel 7.4.	Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009	49
Tabel 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas DAsar Harga Berlaku ,Tahun 2005-2009 (Juta Rp).....	56
Tabel 8.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan'2000, Tahun 2005-2009 (Juta Rp).	57
Tabel 8.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Berlaku ,tahun 2005-2009 (Persen).....	58
Tabel 8.4.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2005-2009.....	59
Tabel 8.5.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Berlaku, Tahun 2005-2009.....	60
Tabel 8.6.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Konstan 2000 ,Tahun 2005-2009.....	61
Tabel 8.7.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Konstan ,tahun 2005-2009 (Persen).....	62

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009	2
Garfik 3.1. Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2005-2009 (Juta Rupiah).....	11
Garfik 3.2. Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2009 (Juta Rupiah).....	13
Garfik 4.1. Perbandingan Dana Masyarakat Dan Penyaluran Kredit Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2008 (milyar rupiah).....	19
Garfik 5.1. Produksi Padi Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005-2009.....	24
Garfik 5.2. Populasi Ternak Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009.....	26
Garfik 5.3. Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005-2009.....	28
Garfik 6.1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2009.....	37
Garfik 6.2. Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang , 2004-2009.....	39
Grafik 7.1. Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005-2009	45

Garfik 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2005-2009 (Milyar Rp)	51
Garfik 8.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2009 (Persen).....	52
Garfik 8.3.	Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang ,Tahun 2009	53

<http://pinrangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. ANGKATAN KERJA

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUK ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

2. HARGA KEBUTUHAN POKOK

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

3. KEUANGAN DAERAH

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah.

4. PERBANKAN

Bank Indonesia memberikan dua macam kredit yaitu : i. kredit likuiditas yang diberikan kepada bank-bank untuk membantu mengatasi kesulitan likuiditas mereka, dan sebagai bagian pembiayaan dalam pemberian Kredit Bank-Bank tersebut, ii). Kredit langsung diberikan secara langsung kepada beberapa lembaga dan perusahaan tertentu untuk membiayai pelaksanaan program pemerintah.

Secara garis besar, kredit dibedakan menjadi tiga macam tergantung keperluannya. Pertama adalah Kredit Investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi modernisasi, perluasan dan pendirian proyek-proyek baru. Kedua adalah kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan jangka pendek, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Ketiga adalah Kredit Konsumsi, Kredit ini diberikan dalam rangka untuk membeli barang-barang konsumsi. Sementara Simpanan masyarakat dibagi menjadi 3 komponen besar yaitu :

1. Giro
2. Deposito
3. Simpanan/Tabungan

5. PRODUKSI

Produksi padi palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per

hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

6. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor roda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

7. HOTEL DAN PARAWISATA

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai World Tourism Organization (WTO).
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap

8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap / konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.

- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

BAB I ANGKATAN KERJA

I.1. TENAGA KERJA

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

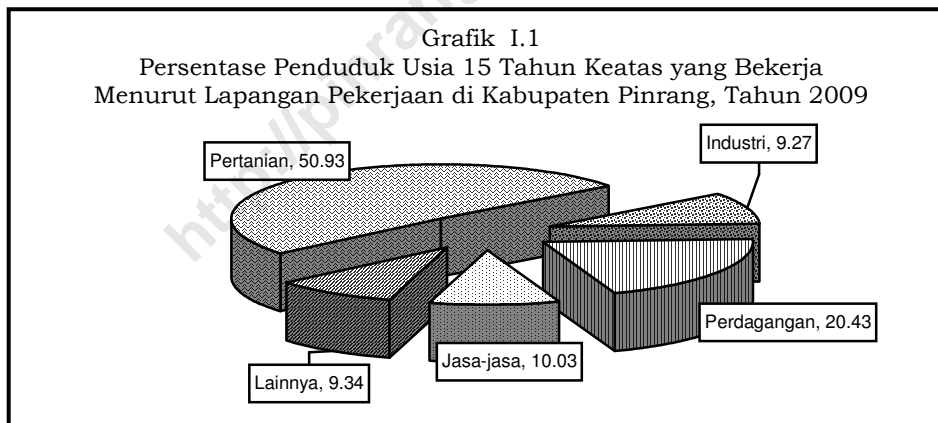
Pada tahun 2009 Penduduk Usia Kerja yang bekerja sekitar 54,55 persen, angka ini lebih kecil jika dibanding tahun 2008 yang sebesar 54,61 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja semakin kecil. sementara untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang sekitar 60,17 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK Perempuan. Pada tahun yang sama TPAK laki-laki sebesar 85,43 persen sementara TPAK perempuan sebesar 38,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding perempuan, karena laki-laki adalah penopang keluarga

I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

Pada tahun 2009 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 9,34 persen, jika dilihat menurut jenis kelamin tingkat pengangguran laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu sekitar 7,40 persen laki-laki dan 13,02 persen tingkat pengangguran perempuan.

I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian, menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan dan restoran; sektor Industri Pengolahan, dan sektor Jasa-jasa. Jika dibanding tahun sebelumnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari 54,70 persen turun menjadi 50,93 persen, disisi lain sektor perdagangan menunjukkan peningkatan yaitu dari 19,17 persen naik menjadi 20,43 persen. Yang termasuk sektor lainnya adalah sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi; sektor Listrik, Gas, dan Air minum; sektor Penggalan; dan Sektor Lembaga Keuangan.



TABEL 1.1
PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PINRANG UMUR 15 TAHUN KEATAS
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEGIATAN UTAMA TAHUN 2009

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	79,11	33,52	54,55
Pengangguran Terbuka/ Mencari Kerja	6,32	5,02	5,62
Sekolah	6,02	6,76	6,42
Mengurus Rumah tangga	2,44	49,79	27,95
Lainnya	6,11	4,91	5,46
T P A K	85,43	38,54	60,17

Sumber : Sakernas 2009

TABEL 1.2.
PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN
DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2009

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	61,31	29,97	50,93
Industri Pengolahan	9,47	8,86	9,27
Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	9,47	42,56	20,43
Jasa Kemasyarakatan	6,47	17,25	10,03
Lainnya	13,28	1,36	9,34
T o t a l	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas 2009

BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK

II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditi, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Harga beberapa kebutuhan pokok rata-rata mengalami peningkatan pada kurun waktu 2008-2009, peningkatan tertinggi adalah harga bawang putih yaitu dari 6.150 rupiah per kg menjadi 8.167 rupiah per kg pada tahun 2009 atau terjadi peningkatan sekitar 32,80 persen. menyusul harga semen tonasa meningkat sekitar 21,03 persen, cabe rawit meningkat sekitar 18,98 persen ikan teri No.2 meningkat sekitar 13,71 persen, telur itik naik sekitar 13,18 persen, dan peningkatan harga terkecil adalah lombok merah besar sekitar 0,94 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu bawang merah turun sekitar 30,99 persen dari harga 14.854 rupiah per kg pada tahun 2008 menjadi 10,250 rupiah per kg pada tahun 2009. Selain bawang merah yang mengalami penurunan termasuk pula emas

23 karat turun sekitar 20,14 persen, telur ayam ras turun sekitar 3,85 persen dan kelapa dengan kulit turun sekitar 2,47 persen.

Tabel 2.1.
Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2009

Komoditi	Satuan	Harga (Rp)		
		2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	4.135	4.155	4.267
02. Ikan Teri No.2	Kg	32.854	48.417	55.055
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	7.250	9.774	10.192
04. Gula Pasir	Kg	6.792	7.466	7.667
05. G a r a m	500 gr	1.063	1.500	1.583
06. Minyak Tanah	Ltr	2.950	3.158	3.442
07. Semen Tonasa	Zak	35.163	34.565	41.833
08. Emas 23 Karat	Karat	192.396	276.542	220.833
09. Telur Ayam Ras	Kg	11.208	16.329	15.700
10. Telur Itik	Butir	952	1.176	1.331
11. Bawang Merah Kecil	Kg	7.406	14.854	10.250
12. Bawang Putih	Kg	8.969	6.150	8.167
13. Lombok Merah Besar	Kg	9.709	12.094	12.208
14. Cabe Rawit	Kg	13.083	12.992	15.458
15. Kelapa dengan Kulit	Biji	1500	2.190	2.136

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

Jika dibanding perkembangan harga tahun 2005-2006, kenaikan harga pada periode tahun 2006-2007 masih relatif kecil,.

Tabel 2.2.
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok
Di kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2009

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga (persen)		
		2005-2007	2007-2008	2008-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	23,34	0,48	2,70
02. Ikan Teri No.2	Kg	9,06	47,37	13,71
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	39,68	34,81	4,28
04. Gula Pasir	Kg	15,99	9,92	2,69
05. G a r a m	500 gr	18,23	41,11	5,53
06. Minyak Tanah	Ltr	72,92	7,05	8,99
10. Semen Tonasa	Zak	7,33	(1,70)	21,03
11. Emas 23 Karat	Karat	19,73	43,74	-20,14
12. Telur Ayam Ras	Kg	8,07	45,69	-3,85
13. Telur Itik	Butir	(0,31)	23,53	13,18
14. Bawang Merah	Kg	3,78	100,57	-30,99
15. Bawang Putih	Kg	13,78	(31,43)	32,80
16. Lombok Merah Besar	Kg	(16,28)	24,56	0,94
17. Cabe Rawit	Kg	7,93	(0,70)	18,98
18. Kelapa dengan Kulit	Biji	31,26	46,00	-2,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB III KEUANGAN DAERAH

III.1. UMUM

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistem anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan.

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari Belanja

tidak langsung (belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga) dan Belanja Langsung (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal).

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

- 2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, dan lain-lain.
- 2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

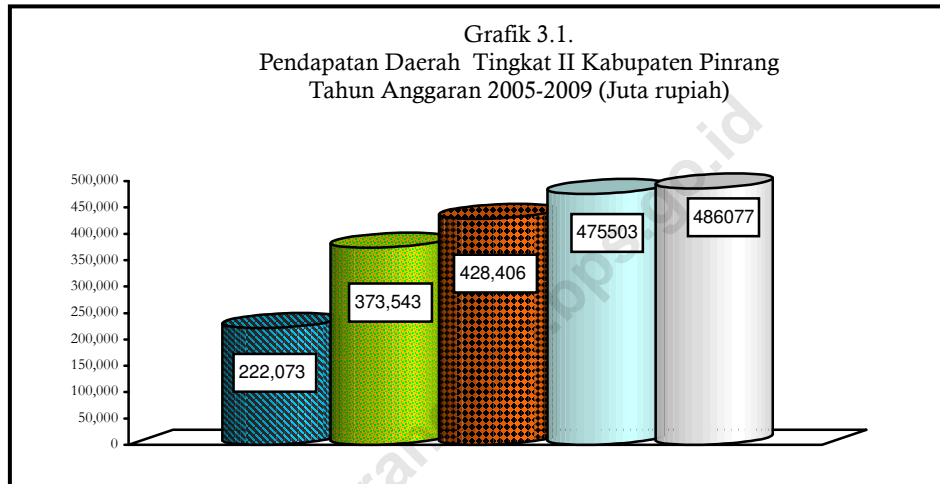
- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,
 - b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
 - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah seluruhnya berdasarkan Tabel 3.1 sampai Tabel 3.3.

III.2. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2009 tercatat sebesar Rp. 486.077 juta yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 26.723 juta, Dana Perimbangan sekitar Rp. 421.922 juta, dan Pendapatan Lain yang Sah sebesar Rp. 37.432 juta . Sehingga secara proporsi Pendapatan Asli Daerah sebesar

5,50 persen, Dana Perimbangan sebesar 86,80 dan Pendapatan lain yang sah sebesar 7.70 persen. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Namun demikian ada kecenderungan ketergantungan itu semakin menurun dimana Dana Perimbangan turun sekitar 3,30 persen.



Jika dibanding tahun 2008 Pendapatan Daerah mengalami kenaikan sekitar 2,22 persen. dimana PAD naik sekitar 16,28 persen dan Lain-lain Pendapatan yang Sah naik sekitar 130,82 persen.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 38,95 persen, Pajak Daerah sekitar 17,16 persen, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 20,66 persen,

dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar 23,24 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah.

Struktur Pendapatan Asli Daerah rata-rata mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi adalah Pajak Daerah, kemudian berturut-turut adalah Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah, dan retribusi daerah masing-masing naik sekitar 23,35 persen; 23,34 persen; 14,74 persen; dan 10,51 persen.

Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 82,16 persen, disusul kemudian Dana Alokasi Khusus sekitar 11,66 persen dan yang memberikan sumbangan terkecil adalah Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 6,17 persen.

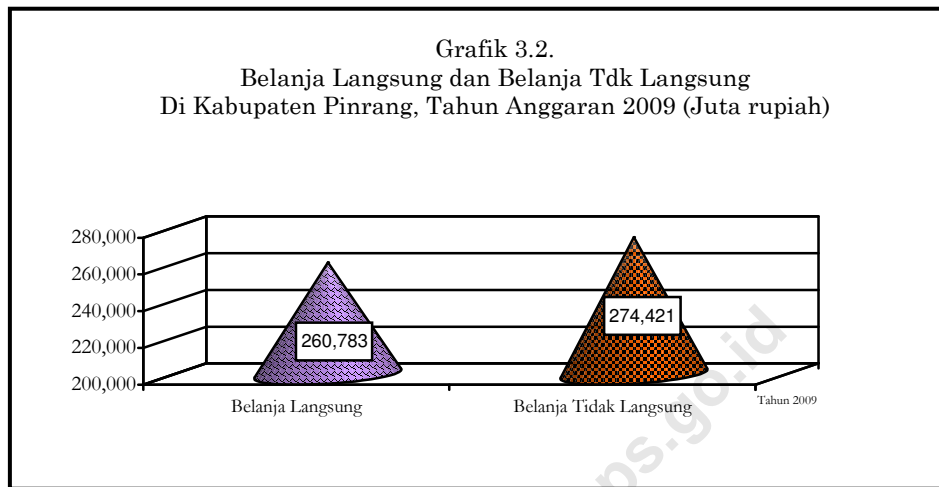
III.3. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2009 sekitar Rp. 535.204 juta. Jika disbanding tahun sebelumnya maka Belanja Daerah Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan sekitar 5,49 persen. Peningkatan ini jauh lebih kecil jika disbanding periode 2007-2008 dimana naik sekitar 25,36 persen.

Besarnya Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2009 ini diperuntukkan untuk Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Porsi Belanja Tidak Langsung sebesar 51,27 persen, sisanya sekitar 48,73 persen diperuntukkan untuk Belanja Langsung.

Belanja Tidak Langsung digunakan untuk belanja pegawai, belanja bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial dan belanja tak terduga.

Hampir seluruh dari Belanja Tidak Langsung ini digunakan untuk belanja pegawai yaitu sekitar 92,20 persen.



Belanja Langsung diperuntukkan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Belanja Langsung ini sebagian besar untuk belanja modal yaitu sekitar 57,68 persen, sementara untuk belanja pegawai dan belanja barang masing-masing sekitar 10,67 persen dan 31,65 persen.

III.4. PEMBIAYAAN DAERAH

Pada sisi Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada posisi ini terlihat terjadi Surplus anggaran sekitar Rp. 6.567 juta, oleh karena sisi Penerimaan Daerah sekitar Rp.

58.094 juta sementara besarnya Pengeluaran Daerah sekitar Rp. 51.527 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2008 terjadi penurunan penerimaan dimana pada tahun 2008 sekitar Rp. 63.617 juta turun menjadi Rp. 58.094 juta atau turun sekitar 8,68 persen, sementara untuk pengeluaran pembiayaan daerah turun sekitar 48,86 persen.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

TABEL3.1.
REALISASI PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2008-2009

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2008 (Rp.)	2009 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
1. PENDAPATAN ASLI DAERAH	22.980.743.291	26.722.938.346
a. Pajak daerah	3.716.471.772	4.584.425.584
b. Retribusi Daerah	9.418.478.243	10.408.370.428
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.811.107.900	5.520.143.283
d. Lain-Lain PAD yang Sah	5.034.685.376	6.209.999.051
2. DANA PERIMBANGAN	436.305.440.715	421.922.037.092
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	39.658.901.492	26.050.522.092
b. Dana Alokasi Umum	343.004.825.600	346.659.515.000
c. Dana Alokasi Khusus	51.781.000.000	49.212.000.000
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	1.860.713.623	0
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	16.217.135.524	37.431.809.484
a. Pendapatan Hibah		0
b. Pendapatan Dana Darurat		0
c. Pendapatan Lainnya	16.217.135.524	0
d. Dana Bagi Hasil Pjk dari prov & Pmth Lain		14.031.572.484
e. Dana Penyesuaian & Otonomi Khusus		12.937.857.000
f. Bantuan Keu. Dari Prov. & Pmrntah Lainnya		10.462.380.000
J U M L A H	475.503.119.530	486.076.784.922

TABEL 3.2.
REALISASI BELANJA DAERAH
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2009

BELANJA DAERAH	TAHUN 2009
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung	274.420.814.085
a. Belanja Pegawai/Personalia	253.017.771.727
b. Belanja Barang	0
c. Belanja Bunga	856.235.028
d. Belanja Subsidi	0
e. Belanja Hibah	2.889.332.000
f. Belanja Bantuan Sosial	2.524.344.000
g. Belanja Bantuan Keuangan	13.732.153.508
h. Belanja Tak Terduga	1.399.000.000
2. Belanja Langsung	260.783.244.254
a. Belanja Pegawai	27.828.637.984
b. Belanja Barang dan Jasa	82.541.624.386
c. Belanja Modal	150.414.949.706
J U M L A H	535.204.058.339

TABEL 3. 3.
REALISASI PELANJA MENURUT FUNGSI dan PEMBIAYAAN
KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2009

URAIAN	TAHUN 2009
(1)	(2)
1. BELANJA MENURUT FUNGSI	
a. Pelayanan Umum	115.476.322.512
b. Ketertiban dan Keamanan	6.888.976.353
c. Ekonomi	52.371.167.853
d. Lingkungan Hidup	8.905.639.653
e. Perumahan dan Fasilitas Umum	82.326.340.224
f. Kesehatan	69.475.202.783
g. Pariwisata dan Budaya	0
h. Pendidikan	193.028.461.070
i. Perlindungan Sosial	6.731.947.891
2. PEMBIAYAAN	
a. Penerimaan pembiayaan Daerah	58.093.855.576
b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2.399.546.095
c. Sisa lebih Pebiayan Anggaran Thn Berkenaan	6.567.036.055

Sumber : BKD Kabupaten Pinrang

BAB IV P E R B A N K A N

IV.1. UMUM

Peranan sektor perbankan mempunyai andil yang cukup besar didalam struktur perekonomian sebagai salah satu sumber dana pembangunan yang cukup menentukan proses pembangunan di berbagai sektor. Hal ini berarti bahwa masih ada peluang untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang dapat dikelola oleh bank.

Sejak tahun 2005 hingga kini jumlah Bank yang ada di Kabupaten Pinrang sebanyak 5 buah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah, Bank Danamon, dan Bank Mandiri.

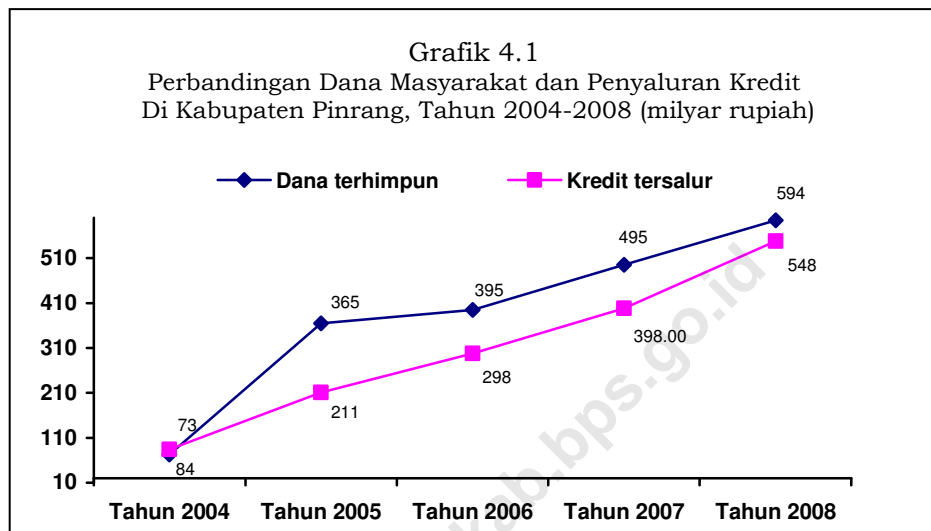
IV.2. DANA MASYARAKAT

Dana yang terhimpun dari masyarakat Kabupaten Pinrang melalui perbankan secara nominal dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana pada tahun 2004 jumlah dana dari masyarakat sebesar Rp. 73 milyar menjadi Rp. 365 milyar pada tahun 2005, meningkat lagi menjadi Rp. 395 milyar pada tahun 2006, hingga tahun 2008 sudah mencapai Rp. 594 milyar.

Dari jumlah dana yang terhimpun pada Bank di Kabupaten Pinrang tahun 2008 berasal dari tabungan/simpanan sekitar 81,56 persen; giro sekitar 6,88 persen; dan deposito sekitar 11,56 persen.

Jika dibanding tahun 2007 simpanan mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu sekitar 43,09 persen sementara peningkatan

tahun 2007 yang hanya 19,53 persen, yang mengalami peningkatan tertinggi adalah simpanan yang berupa tabungan meningkat sekitar 57,61 persen, Deposito tumbuh sekitar 3,15 persen, sementara Giro turun sekitar 41,96 persen.



IV.3. PENYALURAN KREDIT

Dengan melihat table 4.1 dan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan pada tahun 2008 sekitar Rp. 594 milyar, sementara dana yang tersalur ke masyarakat sekitar Rp. 547 milyar. Dari besarnya kredit yang tersalur ke masyarakat utamanya untuk Kredit Umum Pedesaan sebesar 172 milyar atau sekitar 31,37 persen dari jumlah kredit yang tersalurkan.

Sektor lain yang banyak mendapat dana kredit adalah untuk Pedagang yaitu sebesar Rp. 171 milyar atau sekitar 31,14 persen, kemudian kredit untuk Pegawai/Pensiunan yaitu sekitar Rp. 158 milyar.

Tabel 4.1.
Posisi Simpanan Masyarakat yang Dihimpun oleh Perbankan
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2008

TAHUN	Jenis Simpanan (Juta Rupiah)			
	Giro	Deposit	Simpanan/ Tabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	17.501	20.394	150.787	188.683
2004	12.174	9.076	51.480	72.730
2005	37.282	45.600	281.795	364.677
2006	55.212	40.249	299.429	394.890
2007	70.484	66.567	357.893	494.943
2008	40.908	68.667	484.560	594.135

Sumber : BPD, BRI, BNI, Mandiri, dan Danamon

Tabel 4.2.
Posisi Pinjaman/Kredit yang Disalurkan oleh Perbankan
ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008

SEKTOR EKONOMI	Posisi Pinjaman/Kredit (juta rupiah)		
	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	11.417	9.527	4.683
02. Industri	12.432	5.008	3.248
03. Perdagangan	59.766	135.066	170.596
04. Konstruksi	2.971	0	135
05. Angkutan/Jasa-jasa	1.757	6.915	406
06. Pegawai/Pensiun	89.497	118.232	158.318
07. Kredit Umum Pedesaan	70.298	100.919	171.855
08. Kredit Pemilikan Rumah	17.266	18.648	19.287
09. Kontraktor	252	286	117
10. Kredit Lainnya	32.506	2.997	19.143
J U M L A H	298.162	397.599	547.885

Sumber : BPD, BRI, BNI, Mandiri, dan Danamon

BAB V

PRODUKSI

V.1. UMUM

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan juga telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, maka terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan-kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna.

Selain Program diatas diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijaksanaan ini tentunya sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di masing-masing daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 172.331 Ha atau sekitar 87,83 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah, Kelapa (kelapa sawit, kelapa hibrida dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri, jambu mete, cengkeh, pinang, dan kapok. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah Kakao. Namun produksi perkebunan khususnya Kakao dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan produksi.

Produksi peternakan, dapat dicerminkan dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak Sapi dan kambing, sementara untuk unggas adalah ayam buras. Ketiga ternak dan unggas tersebut mempunyai kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya.

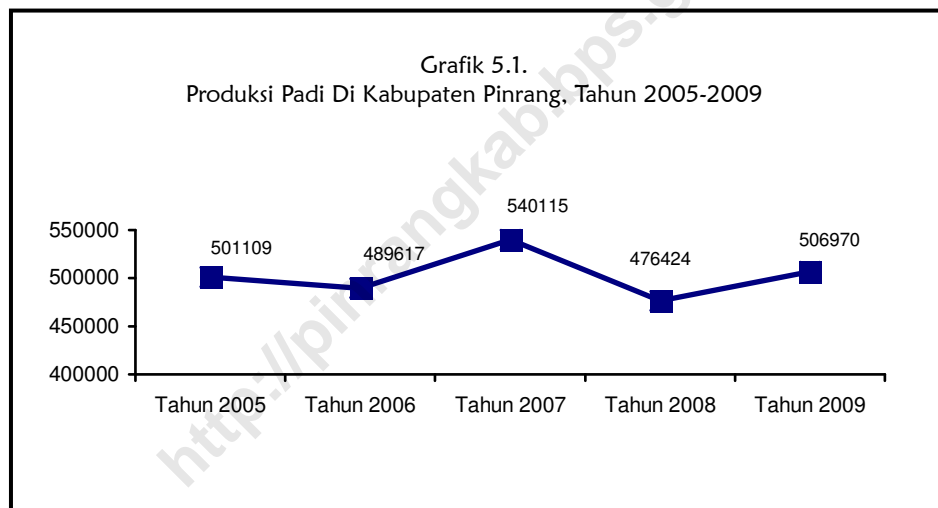
Hutan di Kabupaten Pinrang terdiri dari hutan lindung, dan hutan produksi. Hutan yang terluas adalah hutan lindung yang luasnya diatas setengah dari luas hutan yaitu sekitar 46.782 ha atau sekitar 64 persen dari luas hutan di Kabupaten Pinrang.

Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 17.280,93 ha, dimana 91 persen dari total tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

V.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Dari komoditas tanaman pangan

yang ada di Kabupaten Pinrang terbesar adalah tanaman padi. Jumlah produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2005 sebanyak 501.109 ton dan pada tahun 2006 naik menjadi 506.970 ton atau naik sekitar 6,41 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah jagung dengan produksi sebesar 81.581 ton pada tahun 2009. kemudian menyusul ketela pohon sebesar 6.528 ton (lihat tabel 5.1). Dari tabel ini dapat kita cermati bahwa rata-rata produksi TABAMA mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi terbesar adalah Jagung naik sekitar 81,82 persen, menyusul Kacang Hijau naik sekitar 58,17, kemudian Kedele naik sekitar 33,56 persen. Untuk



Sementara produksi TABAMA yang mengalami penurunan produksi adalah Ketela pohon mengalami penurunan sekitar 51,01

persen, dan Ketela Rambat turun dari 540 ton pada tahun 2008 menjadi 493,70 ton pada tahun 2009 atau terjadi penurunan sekitar 8,57 persen.

V.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN

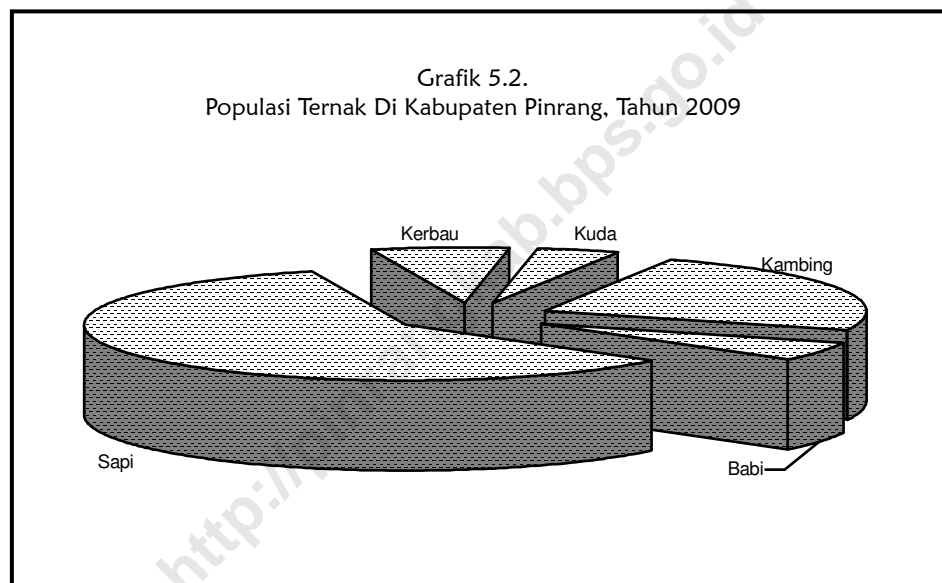
Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2007-2009 memperlihatkan penurunan secara terus menerus, khususnya untuk beberapa komoditas yang menjadi produk ekspor. Potensi perkebunan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah komoditi Kakao, Kelapa dan Kopi. Pada tahun 2009 produksi kakao sebesar 10.599 ton, kelapa (kelapa dalam, kelapa sawit dan Kelapa Hibrida) sebesar 8.641 ton, dan Kopi sebesar 2.767 ton. Dari ketiga komoditas andalan Kabupaten Pinrang ini produksi Coklat mengalami penurunan produksi sekitar 0,,36 persen, Kelapa naik sekitar 0,12 persen, dan produksi Kopi mengalami tidak mengalami perubahan.

V.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS

Pada tahun 2008 populasi beberapa ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang rata-rata menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak babi yaitu naik sekitar 22,67 persen dari jumlah populasi 3.084 ekor pada tahun 2008 naik menjadi 3.783 ekor pada tahun 2009.

Untuk populasi unggas yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya adalah ayam ras dan ayam broiler. Ayam ras

meningkat sekitar 27,90 persen dari jumlah 403589 ekor menjadi 516.188 ekor pada tahun 2009. Sementara yang mengalami penurunan adalah ayam buras dan itik. Penurunan tertinggi adalah ayam buras turun sekitar 10,80 persen dari 1.652.105 ekor pada tahun 2008 turun menjadi 1.473.703 ekor pada tahun 2009, kemudian Itik turun sekitar 0,34 persen. Populasi unggas yang terbesar adalah ayam buras yaitu sekitar 1.473.703 ekor, kemudian Itik sebanyak 582.501 ekor dan terkecil adalah Ayam broiler sebanyak 100.200 ekor pada tahun 2009. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya.



Pemotongan ternak yang dicakup disini adalah yang hanya dilakukan di RPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH

Pemotongan untuk ternak Sapi naik sekitar 0,89 persen yaitu dari 1.241 pemotongan menjadi 1252 pemotongan sapi, sementara untuk ternak Kerbau yang dipotong sekitar 83 ekor pada tahun 2009 atau turun sekitar 31,40 persen dari tahun sebelumnya.

V.5. PRODUKSI PERIKANAN

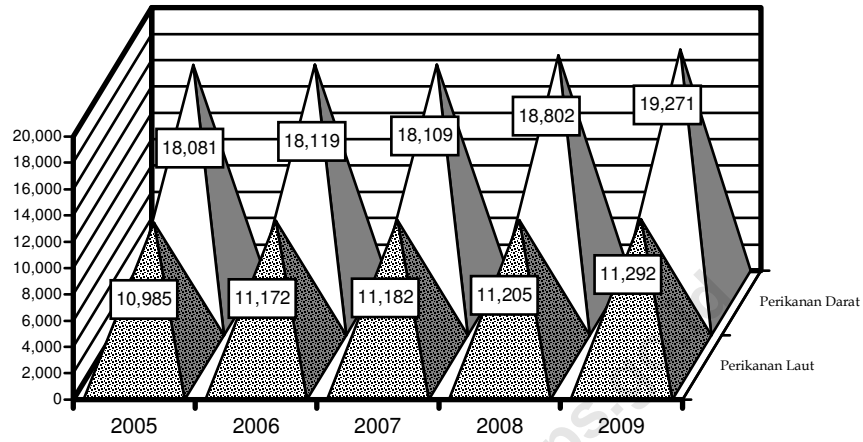
Ikan sebagai salah satu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Pinrang pada tahun 2008 sebesar 11.204,90 Ton naik menjadi 11.292 ton pada tahun 2009 atau naik sekitar 0,78 persen, pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibanding periode 2007-2008 yang tumbuh hanya sekitar 0,21 persen.

Untuk Perikanan Darat juga mengalami peningkatan sekitar 2,49 persen dibanding tahun sebelumnya, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2008 sekitar 18.802 ton naik menjadi 19.271 ton pada tahun 2009.

Grafik 5.3.
Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2005-2009



TABEL 5.1.
LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2007 - 2009 (Ha)

JENIS TANAMAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	85.259	86.623	86.721
- Sawah	85.259	86.623	86.721
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	3.904	12.765	14.230
3. UBI KAYU	360	568	384
4. UBI JALAR	89	69	65
5. KACANG TANAH	55	89	132
6. KACANG HIJAU	54	121	189
7. KEDELAI	183	447	581

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.2.
PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG
MENURUT JENIS TANAMAN TAHUN 2007 - 2009 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PADI	540.115,00	476.424,00	506.970,00
- Sawah	540.115,00	476.424,00	506.970,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	13.718,00	44.868,00	81.580,59
3. UBI KAYU	8.436,00	16.325,00	6.528,00
4. UBI JALAR	859,00	540,00	523,25
5. KACANG TANAH	86,00	139,00	283,80
6. KAC. KEDELAI	345,00	870,00	1.162,00
7. KACANG HIJAU	60,00	141,00	223,02

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.3.
PRODUKSI TANAMAN SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007-2009 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	120,80	250,60	363,20
02. Petai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	198,50	253,10	344,30
04. T o m a t	254,10	348,00	495,50
05. T e r u n g	235,30	448,10	616,20
06. C a b e	471,30	1.128,00	761,70
07. B a y a m	50,40	54,50	218,50
08. Kangkung	46,30	231,20	114,10
09. Ketimun	189,70	89,20	114,10
10. Kacang Merah	36,80	39,70	55,20

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.4.
PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007-2009 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	4.409,20	20.480,40	18.126,00
02. S a l a k	2.796,90	4.835,50	2.979,00
03. Jeruk Besar	873,70	1.086,70	557,10
04. Jambu Air	695,80	1.628,30	1.267,00
05. P e p a y a	2.604,70	17.152,10	15.246,70
06. P i s a n g	38.744,70	170.216,60	122.300,50
07. N e n a s	360,50	321,60	643,60
08. N a n g k a	132,50	1.993,90	2.423,40
09. Langsung	1.319,00	123,40	1.859,00
10. Rambutan	2.222,70	855,70	5.227,00
11. Durian	250,50	299,60	3.734,40
12. Kedondong	13,60	297,00	313,50
13. Sukun	86,80	126,80	145,20
14. Sirsak	86,30	294,80	335,30
15. Apokat	31,50	76,80	125,90

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.5.
PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007-2009 (Ton)

JENIS TANAMAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cengkeh	65	65	65
02. Jambu Mete	474	500	494
03. Kakao	11.732	10.637	10.599
04. Kapuk	17	26	26
05. Kelapa Dalam	5.900	5.752	5.752
06. Kelapa Hibrida	2.910	2.879	2.889
07. Kemiri	615	590	390
08. Kopi Robusta	2.262	2.554	2.554
09. Kopi Arabika	191	213	213
10. Lada	6	10	10

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.6.
PEMOTONGAN TERNAK BESAR DAN KECIL DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007-2009 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SAPI	1.266	1.241	1.252
2. KERBAU	60	121	83
3. KUDA
4. KAMBING
5. DOMBA
6. BABI

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.7.
POPULASI TERNAK DAN UNGGAS DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007-2009 (Ekor)

JENIS TERNAK	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	38.011	40.051	40.376
2. KERBAU	4.509	4.780	4.800
3. K U D A	2.723	2.888	2.902
4. KAMBING/DOMBA	15.054	16.017	16.517
5. B A B I	2.919	3.084	3.783
6. AYAM BURAS	1.357.396	1.652.105	1.473.703
7. AYAM RAS	383.933	403.589	516.188
8. I T I K	492.249	584.522	582.501
9. AYAM BROILER	76.948	82.138	100.200

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

TABEL 5.8.
PRODUKSI SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN
PINRANG TAHUN 2007 - 2009 (Ton)

JENIS PERIKANAN	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
(1)	(1)	(2)	(3)
PERIKANAN LAUT	11.181,70	11.204,90	11.292,00
A. IKAN	10.901,78	10.923,58	11.008,43
B. UDANG	279,92	281,32	283,57
PERIKANAN DARAT	18.108,67	18.802,00	19.270,92
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	17.216,61	17.308,93	18.373,46
A. IKAN	15.068,11	15.060,58	15.812,34
B. UNDANG	2.148,50	2.148,35	2.561,12
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	864,95	872,01	869,59
A. KOLAM	527,22	532,09	537,41
B. SAWAH	39,83	41,02	42,25
C. RAWA	297,90	298,90	289,93
3. PERAIRAN UMUM	27,11	27,06	27,87

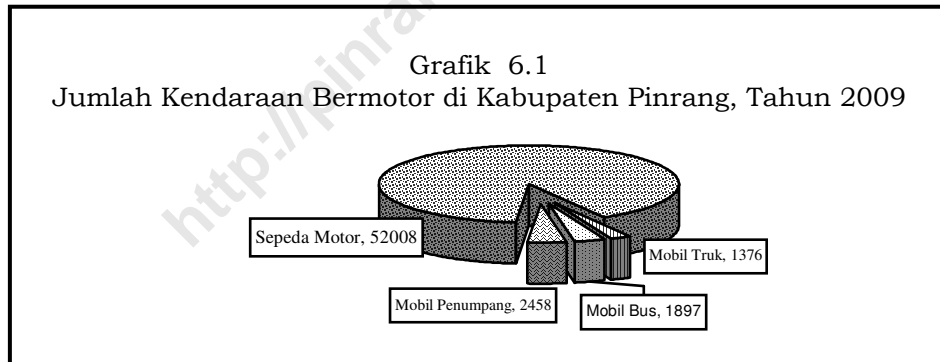
Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

BAB VI ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

VI.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2009 sebanyak 57.739 unit yang terdiri dari mobil penumpang 2.458 unit, mobil bus 1.897 unit, mobil beban/truk/barang sebanyak 1.376 unit, dan sepeda motor 52.008 unit. Jika dibanding tahun 2008 jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan sekitar 10,09 persen, artinya terjadi penambahan sebanyak 5.292 unit.



Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 6.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 882,18 Km. Dari panjang jalan ini 724,60 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 84,91 Km, dan 72,67 Km.

Tabel 6.1
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut
Jenis Permukaan, Tahun 2009 (Dalam Km)

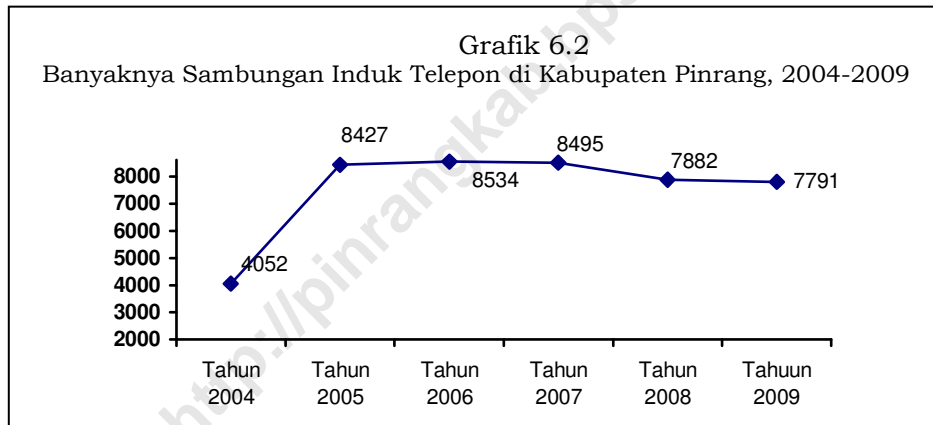
Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	84,91	72,67	435,16	592,74
2. Beton	-	-	12,21	12,21
2. Kerikil	-	-	198,94	198,94
3. Tanah	-	-	78,25	78,25
4. Tidak Dirinci	-	-	0,04	0,04
J u m l a h	84,91	72,67	724,60	882,18

Perkembangan panjang jalan dibanding dengan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pinrang sangat tidak berimbang. Dimana pertumbuhan panjang jalan tahun 2009 turun dari 886,65 km pada tahun 2008 menjadi 882,18 km pada tahun 2009 atau turun

sekitar 0,50 persen, sementara kendaraan bermotor tumbuh sekitar 10,09 persen.

VI.2. KOMUNIKASI

Seperti tahun sebelumnya PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral, dari 1 unit sentral ini pada tahun 2009 melayani 7.791 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2003-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun sejak tahun 2007 hingga kini mengalami penurunan sambungan sekitar 1,15 persen pada tahun 2009. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005.



Selain sambungan induk telepon, jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang mengalami perubahan, seperti pada tahun 2006 jumlah Wartel sebanyak 55 buah, sementara pada tahun 2007 sudah sebanyak 56

buah, hingga pada tahun 2009 berkurang sebanyak 47 buah. Hal ini disebabkan oleh menjamurnya HP sehingga penggunaan Wartel kurang diminati lagi.

VI.3. POS DAN GIRO

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2009 aktivitas pelayanan surat yang dikirim lebih kecil dari surat yang diterima. Banyaknya pucuk surat yang dikirim dan diterima oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2008 adalah 44.255 pucuk surat naik menjadi 96.770 pucuk surat pada tahun 2009 atau terjadi peningkatan sekitar 118,66 persen.

Paket pos yang diterima dan dikirim juga mengalami peningkatan. Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang diterima dan dikirim sebanyak 1.082 paket pada tahun 2008 naik menjadi 8,279 paket pada tahun 2009.

Tabel 6.2.
Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2009

TAHUN	Sambungan Induk Telepon	JUMLAH WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3.043	14
2001	3.310	22
2002	3.423	24
2003	4.009	24
2004	4.052	33
2005	8.427	55
2006	8.534	55
2007	8.495	56
2008	7.882	56
2009	7.791	47

Sumber : - PT. Telkom Kabupaten Pinrang

Tabel 6.3.
Banyaknya Surat dan Paket Pos Yang
Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008-2009

Jenis Kegiatan	T a h u n	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
D I T E R I M A		
1. SURAT	33.513	75.889
- Surat Kilat Khusus	21.740	33.457
- Surat Kilat	125	1.891
- Surat Biasa	10.262	31.274
- Surat Luar Negeri	31	1.017
- Surat Dinas	672	8.256
2. PAKET POS	683	3.491
D I K I R I M		
1. SURAT	10.742	20.881
- Surat Kilat Khusus	7.443	14.789
- Surat Kilat	795	2.564
- Surat Biasa	1.847	2.004
- Surat Luar Negeri	70	300
- Surat Dinas	192	1.224
2. PAKET POS	399	4.788

Sumber : - PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang

Catatan : Nilai wesel tahun 2008 tidak diperoleh

Tabel 6.4.
Banyaknya Kendaraan Bermotor
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008-2009

Jenis Kendaraan	T a h u n	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
1. Mobil Penumpang	1.879	2.458
2. Mobil Bus	1.375	1.897
3. Mobil Beban/Barang	1.451	1.376
4. Kendaraan roda dua	47.742	52.008
JUMLAH	52.447	57.779

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang

BAB VII

HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Hotel dan Akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 adalah sebanyak 10 buah, sementara pada tahun 2003 hanya 9 buah.

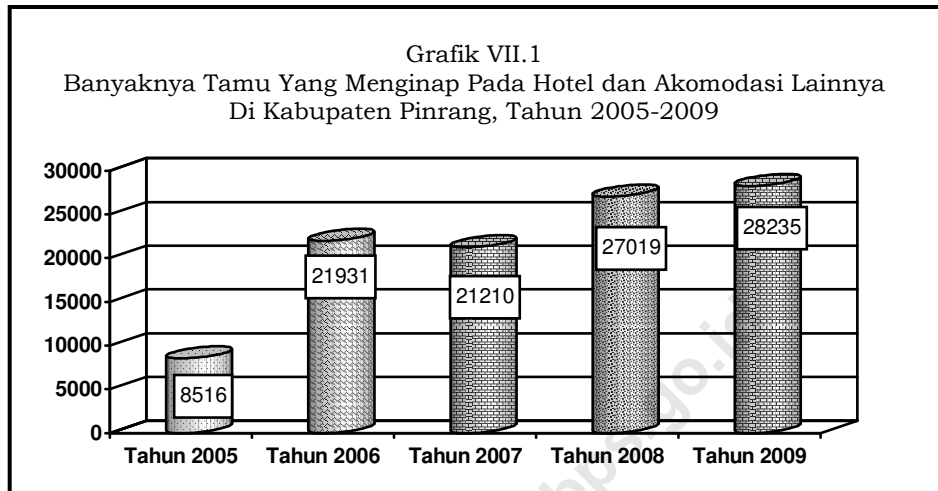
VII.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2009 di Kabupaten Pinrang terdapat 10 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 4 hotel, 4 wisma dan 2 penginapan. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 156 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 285 buah. Jumlah fasilitas kamar lebih tinggi dibanding tahun 2008, dimana fasilitas kamar naik sekitar 1,30 persen sementara fasilitas tempat tidur naik sekitar 5,95 persen

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 tercatat sebanyak 28.235 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya

mengalami peningkatan sekitar 4,50 persen atau bertambah sebanyak 1.216 orang tamu.



VII.2 PARIWISATA

Objek wisata di Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 mengalami penambahan jika dibanding tahun 2008, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 7 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili, Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang, Pantai Waetuwoe, dan Kolam renang Ardan Masogi.

TABEL 7.1.
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	82	63	11	156
- AC	15	11	0	26
- Non AC	67	52	11	130
2. Tempat Tidur	148	117	21	286
- AC	22	14	1	37
- Non AC	126	103	20	249
3. Jumlah Tamu	10.621	16.044	1.570	28.235

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.2.
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kamar	80	63	11	154
- AC	13	14	-	28
- Non AC	67	49	11	139
2. Tempat Tidur	142	107	20	269
- AC	22	18	-	40
- Non AC	120	89	20	229
3. Jumlah Tamu	10.325	15.542	1.152	27.019

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.3.
RATA-RATA TARIF HOTEL/AKOMODASI LAINNYA
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2008-2009

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)			
	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tahun 2008				
- Minimum	46.250	42.500	22.500	40.000
- Maksimum	133.750	67.500	35.000	87.500
2. Tahun 2009				
- Minimum	83750	46250	25000	57000
- Maksimum	141250	87500	35000	98500

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.4.
ALAMAT OBJEK WISATA DI KABUPATEN PINRANG
TAHUN 2009

NAMA OBJEK WISATA	ALAMAT
(1)	(2)
1. Permandian Air Panas Lemo Susu	Tadokkong Kec. Lembang
2. Permandian Air Panas Sulili	Sulili Kec. Mamminasae
3. Air Terjun Karawa	Karawa Kec. Lembang
4. Pantai Ujung Tape	Langa Kec. Mattiro Sompe
5. Pantai Kanipang	Bungi Kec. Duampanua
6. Pantai Waetowoe	Waetowoe Kec. Lanrisang
7. Kolam Renang Ardan Masogi	Alakkang Kecamatan Suppa
8. Dupan Osean	Kae'e Kecamatan Suppa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

BAB VIII
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VIII.1. UMUM

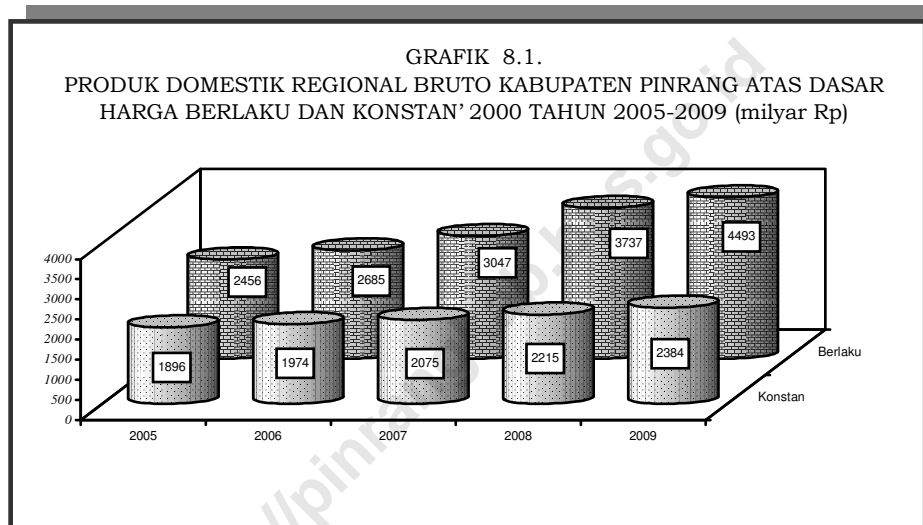
Seperti pada publikasi sebelumnya Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

VIII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

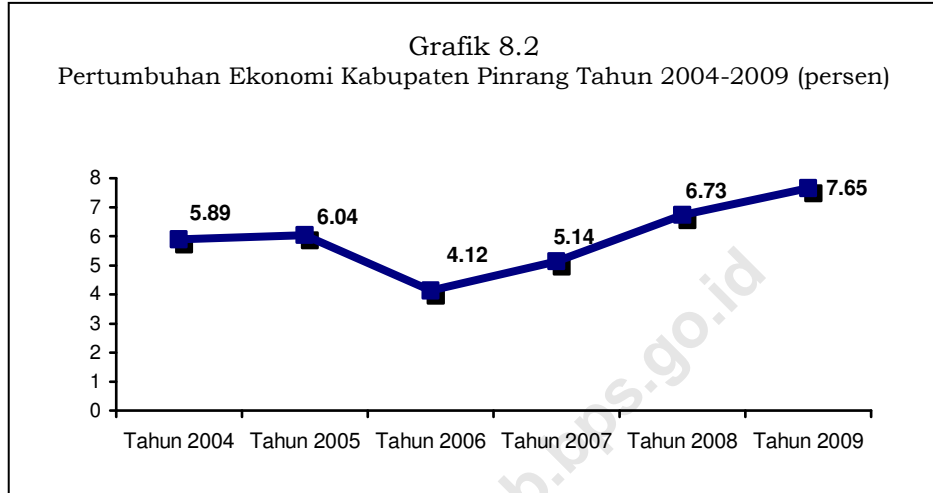
Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2009 mengalami pertumbuhan sekitar 7,65 persen, pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2008 yaitu 6,73 persen.

Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2009 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 4.493 milyar, sementara atas dasar harga konstan sebesar Rp. 2.384 milyar.



Tingginya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang tahun 2009 disebabkan oleh meningkatnya produksi pertanian subsektor tabama khususnya Padi dari 476.424 ton pada tahun 2008 naik menjadi 506.970 ton pada tahun 2009, dimana sub sektor ini sangat menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumbangannya terhadap

pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang sekitar 56,50 persen artinya produksi naik sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



Disamping sektor pertanian, yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Angkutan dan Komunikasi, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, sektor Keuangan, dan sektor Pertambangan & Penggalian. Masing-masing tumbuh sekitar 11,89 persen untuk sektor Angkutan & komunikasi, 11,08 persen untuk sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 10,29 persen untuk sektor Keuangan, dan 10,07 persen untuk sektor Pertambangan & Penggalian

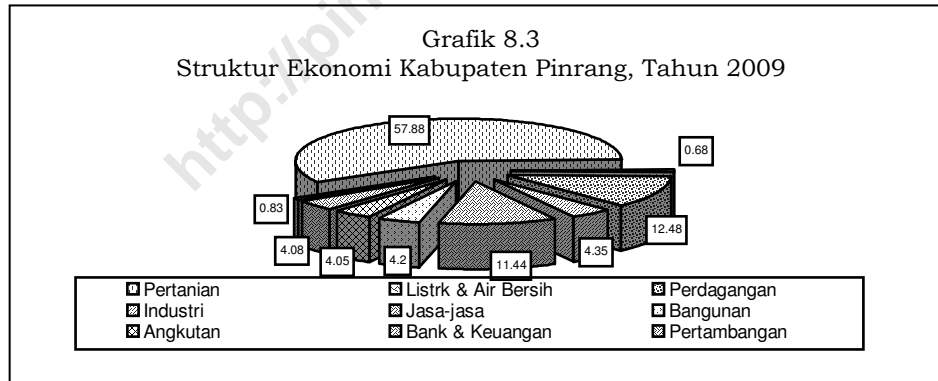
Sektor ekonomi yang tumbuh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Bangunan, sektor Lembaga Keuangan,

Persewaan, dan Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa-jasa yang masing-masing turun sekitar 3,91 persen poin, 1,54 persen point, dan 0,38 persen poin.

VIII.3. STRUKTUR EKONOMI

Sruktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2005–2009, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 masih bertumpuh pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 56,50 persen, kemudian sektor Perdagangan (12,67 persen), sektor Jasa-jasa (13,63 persen), sektor Industri Pengolahan (3,95 persen), sektor Bangunan (4,20 persen), dan sektor Angkutan dan Komunikasi (3,99 persen), terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang, sementara sektor lainnya hanya memberikan andil sekitar 0 hingga 1 persen, andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,63 persen.



Pada periode tahun 2005-2009 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain misalnya ke sektor Perdagangan, sektor Jasa-jasa, dan sektor Per (lihatambahan dan Penggalian (Tabel 8.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2005 sekitar 62,24 persen, turun menjadi 60,05 persen, terus pada tahun 2007 menjadi 59,30 persen hingga pada tahun 2009 menjadi 56,50 persen, seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor Perdagangan naik dari 11,58 persen pada tahun 2005 menjadi 12,22 persen pada tahun 2007 hingga mencapai 12,67 persen pada tahun 2009.

8.3. PDRB PERKAPITA

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2009 menunjukkan peningkatan dari Rp. 10.769.886 pada tahun 2008 menjadi Rp. 12.798.916 pada tahun 2009 atau naik sekitar 18,84 persen (Tabel 8.5), pertumbuhan ini lebih rendah dibanding tahun 2008 yang sebesar 21,19 persen.

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2005-2009 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2007-2008 yaitu mencapai 21,19 persen, yaitu dari Rp. 8.886.852 menjadi Rp. 10.769.886 pada tahun 2008, kemudian pada periode tahun 2008-2009 sebesar 18,84 persen. Pertumbuhan terkecil pada

periode tahun 2005-2006, yang tumbuh sekitar 7,69 persen. Tingginya pendapatan perkapita pada tahun 2009 disebabkan oleh lonjakan harga yang menyebabkan nilai PDRB harga berlaku yang cukup besar.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

TABEL 8.1.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT L
 LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2005 - 2009 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.528.658	1.612.321	1.806.768	2.162.829	2.538.542
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	19.520	22.348	25.346	30.889	37.586
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109.139	121.205	136.413	162.709	177.359
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	18.307	21.586	23.401	25.590	28.299
5. BANGUNAN	90.938	105.249	127.619	156.964	179.096
6. PERDAG., HOTEL & REST.	284.322	323.051	372.271	466.502	569.107
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	112.009	118.114	128.502	151.531	172.403
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	84.349	98.495	121.530	152.523	178.039
9. JASA – JASA	208.875	262.741	305.025	427.484	612.526
PDRB	2.456.117	2.685.110	3.046.875	3.737.021	4.492.957

*) Angka sementara

TABEL 8.2.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT
 LAPANGAN USAHA adh KONSTAN'2000, TAHUN 2005 - 2009 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	1.246.066	1.270.047	1.314.253	1.383.901	1.477.887
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	14.882	16.156	17.395	19.130	21.057
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	86.142	90.366	95.924	101.864	108.197
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	11.803	13.099	14.006	15.181	16.689
5. BANGUNAN	64.606	71.917	80.105	90.308	98.278
6. PERDAG., HOTEL & REST.	186.537	201.763	218.898	242.436	269.287
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	74.681	75.956	80.693	87.468	97.869
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	66.607	72.747	82.052	91.755	101.195
9. JASA – JASA	144.402	161.819	171.918	182.862	193.823
PDRB	1.895.725	1.973.870	2.075.244	2.214.904	2.384.282

*) Angka sementara

TABEL 8.3.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2005 - 2009 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	62,24	60.05	59,30	57,88	56,50
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,79	0.83	0,83	0,83	0,84
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,44	4.51	4,48	4,35	3,95
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,75	0.80	0,77	0,68	0,63
5. BANGUNAN	3,70	3.92	4,19	4,20	3,99
6. PERDAG., HOTEL & REST.	11,58	12.03	12,22	12,48	12,67
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,56	4.40	4,22	4,05	3,84
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	3,43	3.67	3,99	4,08	3,96
9. JASA – JASA	8,50	9.79	10,01	11,44	13,63
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara

Tabel 8.4.
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)
Menurut Sektor Tahun 2005-2009

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	4,99	1,92	3,48	5,30	6,79
2. Pertambangan dan Penggalan	7,87	8,56	7,67	9,98	10,07
3. Industri Pengolahan	7,73	4,90	6,15	6,19	6,22
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2,93	10,98	6,93	8,39	9,93
5. Bangunan	10,11	11,32	11,39	12,74	8,83
6. Perdagangan, Rest. dan Hotel	8,09	8,16	8,49	10,75	11,08
7. Angkutan dan Telekomunikasi	9,41	1,71	6,24	8,40	11,89
8. Keuangan, Persw. & Jasa Pers.	5,87	9,22	12,79	11,83	10,29
9. Jasa - Jasa	8,41	12,06	6,24	6,37	5,99
Kabupaten Pinrang	5,89	6,04	5,14	7,73	7,65

*) Angka Sementara

TABEL 8.5.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
 KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005– 2009

URAIAN	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.456.116,91	2.685.110,14	3.046.875,08	3.737.021,08	4.492.956,90
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	89.231,24	89.231,24	89.231,24	135.766,76	163.230,07
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.366.885,67	2.366.885,67	2.366.885,67	3.601.254,32	4.329.726,83
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	63.444,29	63.444,29	63.444,29	96.531,50	116.058,18
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	2.303.441,37	2.303.441,37	2.303.441,37	3.504.722,82	4.213.668,65
6. P E N D U D U K (Jiwa)	335.352	340.439	342.852	346.988	351.042
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	7.323.997	7.887.199	8.886.852	10.769.886	12.798.916
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	6.864.776	6.864.776	6.864.776	10.100.415	

*) Angka sementara

TABEL 8.6.
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA
 KABUPATEN PINRANG adh KONSTAN 2000, TAHUN 2005-2009

U R A I A N	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.895.724,86	1.973.869,87	2.075.243,70	2.214.904,37	2.384.282,50
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	21.804,29	22.703,10	23.869,08	25.475,43	27.423,59
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	1.873.920,57	1.951.166,77	2.051.374,62	2.189.428,94	2.356.858,91
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	18.050,57	18.794,65	19.759,90	21.089,71	22.702,49
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	1.855.870,00	1.932.372,12	2.031.614,72	2.168.339,22	2.334.156,43
6. P E N D U D U K (Jiwa)	335.352	340.439	342.852	346.988	351.042
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	5.652.940	5.798.013	6.052.885	6.383.230	6.792.015
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	5.534.096	5.676.119	5.925.632	6.240032	6.649.223

*) Angka sementara

TABEL 8.7.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN ,TAHUN 2005 - 2009 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	65,74	64,34	63,33	62,48	61,98
2. PERTAMBANGAN dan GALIAN	0,79	0,82	0,84	0,86	0,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,54	4,58	4,62	4,60	4,54
4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	0,62	0,66	0,67	0,69	0,70
5. BANGUNAN	3,41	3,64	3,86	4,08	4,12
6. PERDAG., HOTEL & REST.	9,84	10,22	10,55	10,95	11,29
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,93	3,85	3,89	3,95	4,10
8. BANK & LEMB. KEUANGAN	3,51	3,69	3,95	4,14	4,24
9. JASA – JASA	7,62	8,20	8,28	8,26	8,13
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara

<http://pinrangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**